

## EVALUASI PENGGUNAAN ANTI BIOTIK DI PUSKESMAS DALU SEPULUH TANJUNG MORAWA

Evaluation Of Antibiotics Use In Dalu Sepuluh Puskesmas  
Tanjung Morawa

RATIH ANGGRAENI<sup>1</sup>, HARTIKA SAMGRYCE SIAGIAN<sup>2</sup>, SYAIBA  
ANGGRAINI SEMBIRING<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>JURUSAN FARMASI, INSTITUT KESEHATAN MEDISTRA LUBUK PAKAM

<sup>2</sup>JURUSAN FARMASI, UNIVERSITAS IMELDA MEDAN

email: [atih20233@gmail.com](mailto:atih20233@gmail.com)

### Abstrak

Antibiotik sering digunakan untuk mengatasi infeksi bakteri. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik menjadi salah satu faktor resiko terjadinya peningkatan resiko bakteri terhadap antibiotik. Tujuan Puskesmas adalah mendukung tiga fungsi pokok dalam upaya memberikan pelayanan kesehatan. Pertama untuk memberdayakan masyarakat, kedua sebagai penggerak dalam pembangunan dengan wawasan kesehatan, dan ketiga memberikan pelayanan kesehatan kepada kelompok masyarakat. Pelayanan kefarmasian adalah termasuk dalam pelayanan kesehatan dengan agenda menyediakan dan memberikan informasi serta rekomendasi obat yang dilakukan secara akurat, komprehensif, mandiri, tidak memihak, dan aktual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman masyarakat umum tentang penggunaan antibiotik di Puskesmas Dalu Sepuluh Tanjung Morawa. Penelitian dilakukan secara deskriptif dengan tehnik purposive sampling pada 70 orang yang berada di Tanjung Morawa. Sampel diberikan kuisioner tentang penggunaan antibiotik secara tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik. Penilaian tingkat penggunaan antibiotik diukur menggunakan persentase penilaian berdasarkan umur, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan. Sebanyak 36 orang sampel berumur 36-50 tahun memiliki persentase tingkat pengetahuan cukup baik sebesar 14,28%. Sebanyak 35 orang sampel dengan tingkat pendidikan terakhir SMA memiliki persentase tingkat pengetahuan cukup baik sebesar 20%. Sebanyak 34 orang dengan jenis pekerjaan wiraswasta memiliki persentase tingkat pengetahuan cukup baik sebesar 21,42%. Secara keseluruhan, tingkat pengetahuan sampel cukup baik, yakni sebesar 50%.

Kata kunci: Tingkat penggunaan antibiotik, Puskesmas Dalu Sepuluh

### Abstract

Antibiotics are often used to treat bacterial infections. Lack of public knowledge about the use of antibiotics is one of the risk factors for increasing the risk of

bacteria to antibiotics. The purpose of the Puskesmas is to support three main functions in an effort to provide health services. First to empower the community, secondly as a driver in development with health insight, and thirdly to provide health services to community groups. Pharmaceutical services are included in health services with the agenda of providing and providing information and drug recommendations that are carried out in an accurate, comprehensive, independent, impartial, and actual manner. This study aimed to determine the level of understanding of the general public about the use of antibiotics at the Dalu Ten Health Center, Tanjung Morawa. The research was conducted descriptively with purposive sampling technique on 70 people who were in Tanjung Morawa. The sample was given a written questionnaire about the use of antibiotics which was used to obtain information about the level of knowledge of the use of antibiotics. The assessment of the level of antibiotic use was measured using a percentage rating based on age, education level, and type of work. A total of 36 samples aged 36-50 years had a fairly good percentage of knowledge level of 14.28%. A total of 35 samples with the latest high school education level have a fairly good percentage of knowledge level of 20%. A total of 34 people with entrepreneurial types of work have a fairly good percentage of knowledge level of 21.42%. Overall, the level of knowledge of the sample is quite good, which is 50%.

Keywords: Antibiotics use rate, Public Health Dalu Sepuluh

## 1. PENDAHULUAN

Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan masyarakat (Depkes, 2009). Pelayanan kesehatan masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas kesehatan pelayanan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama (Zulfitri, 2017). Dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Sumber lain menyatakan bahwa kesehatan masyarakat selanjutnya disebut puskesmas adalah unit pelaksanaan teknis dinas kesehatan kabupaten yang bertanggung jawab

menyelenggarakan kesehatan di suatu wilayah kerja (Depkes RI, 2017).

Puskesmas bertujuan untuk mendukung tiga fungsi pokok pelayanan kesehatan, yaitu sebagai pemberdayaan masyarakat, penggerak pembangunan berwawasan kesehatan, dan pelayanan kesehatan kelompok masyarakat (Sholihan, 2015). Pelayanan kefarmasian adalah kegiatan penyediaan dan pemberian informasi, rekomendasi obat yang dilakukan secara mandiri, akurat, tidak memihak, terkini, dan komprehensif (Sudarsono, 2021).

Konseling merupakan proses interaktif antara apoteker dengan pasien atau keluarga untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, kesadaran dan kepatuhan sehingga terjadi perubahan perilaku dalam penggunaan obat dan menyelesaikan masalah yang dihadapi pasien (Nabeshima, 2015).

## 2. METODE

Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif yaitu dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian berdasarkan dengan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya (Arikunto, 2019). Penelitian ini menggunakan desain cross sectional yaitu penelitian dengan melakukan observasi pada saat yang sama secara langsung pada waktu tertentu atau pengambilan data sekaligus pada saat itu juga (Sugiyono, 2018).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dengan rumus untuk menentukan sampel yaitu (Sugiyono, 2013):

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dimana: n= Ukuran Sampel  
 N= Ukuran Populasi (200)  
 e= Tingkat kesalahan dalam memilih anggota yang ditolerir (0.1)

Pengetahuan masyarakat (sampel) tentang pemberian dan penggunaan antibiotik diukur menggunakan kuisisioner yang terdiri dari beberapa butir pertanyaan yang terdiri dari empat bagian bagian pertama mengenai identitas, yang kedua mengenai frekuensi penggunaan antibiotik berisi empat pertanyaan bagian keempat mengenai sikap dan penggunaan antibiotik (Sukmadinata, 2017).

Prosedur penelitiannya sebagai berikut:

- membuat surat perizinan penelitian
- pelaksanaan kegiatan
- pengenalan dan meminta kesediaan responden untuk mengisi kuesioner
- membagi kuesioner kepada responden

- responden menjawab pertanyaan yang terdapat pada kuisisioner sesuai petunjuk yang ada
- lembar kuisisioner dikumpulkan oleh peneliti
- analisis data

"Penelitian ini sudah layak etik dengan nomor Surat Layak Etik (SLE) 008.D/KEP-MLP/I/2023."

## 3. HASIL

Hasil penilaian tingkat penggunaan antibiotik dibagi menjadi tiga kategori. Kategori pertama berdasarkan umur sebanyak 70 orang yang terbagi menjadi tiga rentang umur, yaitu umur 17-25 tahun sejumlah 24 orang, umur 26-35 tahun sejumlah 10 orang, dan umur 36-50 tahun sejumlah 36 orang.

Kategori kedua berdasarkan tingkat pendidikan sebanyak 70 orang yang terbagi menjadi empat tingkatan, yaitu tingkat SD sejumlah 16 orang, tingkat SMP sejumlah 17 orang, tingkat SMA sejumlah 35 orang, dan tingkat D3/S1 sejumlah 2 orang.

Kategori ketiga berdasarkan jenis pekerjaan sebanyak 70 orang yang terbagi menjadi lima jenis, yaitu IRT sejumlah 16 orang, wiraswasta sejumlah 34 orang, petani sejumlah 8 orang, pelajar sejumlah 6 orang, dan guru sejumlah 6 orang.

Hasil penilaian tingkat penggunaan antibiotik berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Penilaian tingkat penggunaan antibiotik berdasarkan umur

No	Umur	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)
1	17-25	20	67	13
2	26-35	30	10	60
3	36-50	21	29	50

Responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 30% pada responden dengan umur 26-35 tahun. Sedangkan yang memiliki pengetahuan

kurang paling sedikit pada responden berumur 17-25 tahun.

Penilaian tingkat penggunaan antibiotik berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Penilaian tingkat penggunaan antibiotik berdasarkan tingkat pendidikan

Responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 100% yaitu responden dengan tingkat pendidikan D3/S1. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup paling banyak pada responden dengan tingkat pendidikan SD sebesar 50%.

Penilaian tingkat penggunaan antibiotik berdasarkan tingkat jenis pekerjaan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Penilaian tingkat penggunaan antibiotik berdasarkan jenis pekerjaan

No	Pekerjaan	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)
1	IRT	38	25	37
2	Wira swata	15	44	41
3	Petani	0	63	37
4	Pelajar	33	50	17
5	Guru	83	0	17

Responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 83% pada responden yang bekerja sebagai guru.

#### 4. PEMBAHASAN

Masih terdapat masyarakat yang masih belum menguasai tentang penggunaan antibiotik dengan baik dikarenakan tingkat pendidikan yang kurang.

Penggunaan antibiotik di Puskesmas Dalu Sepuluh Tanjung Morawa secara umum sudah baik. Untuk penggunaan antibiotik tetap diawasi oleh petugas Puskesmas dan masih dalam batas yang wajar sesuai dengan

pedomaan penggunaan antibiotik (Depkes RI, 2021).

#### 5. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis data penelitian terhadap penggunaan antibiotik berdasarkan tingkat pengetahuan masyarakat yang dibagi menjadi tiga kategori (umur, tingkat

No	Tingkat	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)
1	SD	19	50	31
2	SMP	18	47	35
3	SMA	29	40	31
4	D3/S1	100	0	0

pendidikan, dan jenis pekerjaan) di Puskesmas Desa Dalu Sepuluh Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang adalah sebagai berikut:

- berdasarkan umur, masyarakat yang memiliki pengetahuan baik berada pada umur 26-25 tahun, yakni sebesar 30%.
- berdasarkan tingkat pendidikan, masyarakat yang memiliki pengetahuan baik berada pada tingkat D3/S1, yakni sebesar 100%.
- berdasarkan jenis pekerjaan, masyarakat yang memiliki pengetahuan baik berada pada jenis pekerjaan guru, yakni sebesar 77,14%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., (2019), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Depkes RI.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28*

- Tahun 2021 Tentang Pedoman Penggunaan Antibiotik. Jakarta: Depkes RI.
- Nabeshima, T. Yamada, K. (2015). PHARMACIST-MANAGED CLINICS FOR PATIENT EDUCATION AND COUNSELING IN JAPAN: CURRENT STATUS AND FUTURE PERSPECTIVES. J PHARM HEALTH CARE SCI, 1(2).
- Sholihan, Y. (2015). EVALUASI TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENGGUNAAN ANTIBIOTIK, STUDI TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG ANTIBIOTIK PADA PENGUNJUNG APOTEK DI KECAMATAN JEBRES KOTA SURAKARTA. SKRIPSI. Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Sudarsono, (2021). Pelayanan Farmasi Klinik dan Definisi Praktik Kefarmasian dalam RUU Praktik Kefarmasian. Retrieved from [Pelayanan Farmasi klinik dan Definisi Praktik Kefarmasian dalam RUU Praktik Kefarmasian – Info Farmasi Terkini Berbasis Ilmiah dan Praktis \(farmasetika.com\)](#).
- Sugiyono, (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Sukmadinata dan Syaodih, N. (2017). Metode Penelitian Pendidikan. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Zulfitri, R. (2017). ANALISIS KEBIJAKAN PELAYANAN KESEHATAN PRIMER DALAM MANAJEMEN PENATALAKSANAAN PENYAKIT KRONIS LANSIA. JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT ANDALAS, 10(1):52-58.